BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi.[1] Memperoleh harta adalah aktivitas ekonomi yang masuk dalam kategori ibadah muamalah (mengatur hubungan manusia dengan manusia) diantaranya dengan cara bekerja. Islam mewajibkan setiap muslim untuk bekerja. Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meningkatkan martabatnya sebagai Abdullah (hamba Allah) yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah Rabbul ‘alamin.[2]

Dalam kehidupan, manusia tidak akan mampu untuk menunaikan kewajiban *ruhiyah* (spritual) dan *maliyah* (material) tanpa terpenuhinya kebutuhan primer seperti makanan, tempat tinggal dan keamanan.[3] Sebagaimana firman Allah SWT Q.S al-Muzzammil/73:20

[1] P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, Persada, 2008), hlm.1.

[2] Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta:PT. Dana Bhakti Wakaf,1992), cet Ke-2, hlm.2.

[3]Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, terj. Ahmad Akhrom dan Dimyauddin, (Jakarta: PT. Zikrul Hakim, 2007), hlm. 71.

وَءَاخَرُونَيَضۡرِبُونَ فِي ٱلۡأَرۡضِ يَبۡتَغُونَ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ ۙ وَءَاخَرُونَ يُقَٰتِلُونَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِۖ

"...dan yang lain berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan yang lain berperang di jalan Allah". [4]

Memahami ayat Al-Quran tersebut, maka dalam menjalankan bisnis hendaknya dipahami bahwa ada tiga asas pokok filsafat ekonomi Islam, yaitu: Pertama, dunia dengan segala isinya adalah milik Allah dan berjalan menurut kehendak-Nya, Kedua, Allah adalah pencipta semua makhluk dan semua makhluk tunduk kepada-Nya, dan Ketiga, iman kepada hari kiamat akan mempengaruhi tingkah laku ekonomi manusia menurut horizon waktu.[5]

Dari ketiga asas pokok filsafat ekonomi Islam tersebut, maka bekerja dan berusaha merupakan langkah kegiatan ekonomi sehingga merupakan suatu kewajiban kemanusiaan.[6] Kewajiban untuk memenuhi keperluan ekonomi ini sabagaimana firman Allah SWT Q.S al-Mulk/67:15.

هُوَ ٱلَّذِي جَعَلَ لَكُمُ ٱلۡأَرۡضَ ذَلُولٗا فَٱمۡشُواْ فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُواْ مِن رِّزۡقِهِۦۖ

"Dialah yang telah menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya..."[7]

---

[4]Tim Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1995), hlm. 990.

[5]Muhammad, *Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer,* (Yogyakarta: UII Press, 2000), hlm. 19.

[6]Musthafa Husni Ash-Shibai, *Kehidupan Sosial Menurut Islam*, terj. M. Abda'i Ritomi, (Semarang: Diponegoro, 1981), hlm. 20.

[7] Tim Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 956.

Oleh karenanya dalam kegiatan ekonomi, termasuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang jelas-jelas merupakan elemen kehidupan manusia, terutama pemenuhan makanan tentunya memerlukan proses produksi dan faktor-faktor produksi. Akan tetapi, persentase kebutuhan yang dimiliki manusia sendiri sangat beragam. Kita juga harus memilih penggunaan uang kita untuk membeli barang atau jasa yang memang kita butuhkan. Dalam menentukan pilihan, kita juga harus menyeimbangkan antara kebutuhan, preferensi dan ketersediaan bahan. Karena itu, kaum muslimin harus memaksimalkan potensi dan unsur yang ada untuk dijadikan sebagai sarana untuk penopang hidup. Salah satunya adalah usaha atau kegiatan ekonomi perkebunan nanas.

Pembangunan daerah hingga saat ini telah membuktikan bahwa kebutuhan sumber daya alam semakin banyak dan senantiasa menghadapi berbagai kendala yang semakin serius, terutama di wilayah perdesaan. Dalam kondisi seperti ini mutlak diperlukan penajaman prioritas pemanfaatan keunggulan sumber daya alam dan sumber daya wilayah lainnya dengan melibatkan secara penuh segenap potensi masyarakat, terutama di daerah-daerah yang potensi sumber daya alamnya sangat terbatas dan kondisi pembangunan wilayahnya masih tertinggal dibandingkan dengan daerah lainya. Dalam kondisi seperti ini diperlukan mekanisme perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi proyek daerah secara cepat, tepat dan akurat.

Potensi sumber daya wilayah ini tampaknya masih belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal, terutama karena terbatasnya modal dan teknologi. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain

karena masih terbatasnya informasi pasar yang diperlukan untuk mengembangkan wilayah tersebut, serta lemahnya akses masyarakat terhadap peluang-peluang bisnis yang ada.

Indonesia sebagai negara teropis dengan memiliki wilayah yang luas dan agrolemat yang beragam mampu menghasilkan berbagai jenis buah-buahan termasuk Nanas. Jika mampir ke Tamban yang harus wajib dicicipi yaitu nanas Tamban. Rasa nanas dari pasang surut itu legit, manis, dan segar. Ia juga cocok untuk industri olahan.

Tamban sebuah nama kawasan pasang surut yang luar biasa subur. Lokasinya ditepian Sungai Barito di sana lahan terluapi air sungai saat terjadi pasang besar dan pasang kecil air laut. Saat itulah air sungai membawa beragam mineral seperti Magnesium (Mg) dan Kalium (K) yang berperan memaniskan buah. Lahan itu juga kaya bahan organik berasal dari tanah gambut. Di sanalah nanas Tamban tumbuh subur sehingga buah dengan bobot rata-rata 2-2,5 kg per buah. Nanas Tamban juga tergolong varientas istimewa. Ia gampang dikupas karena mata buah dangkal.

Saat ini Tamban juga menjadi daerah subur dan kaya hasil bumi seperti padi, kelapa, singkong, serta beragam buah dan sayuran. Hasil kebun dari sana banyak dikirim ke Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan karena posisinya strategis di daerah perbatasan antara dua provinsi. Di lokasi dengan beragam komoditas pertanian itu nanas Tamban banyak ditanam penduduk di sela-sela kelapa dan karet, bahkan kerap kali nanas ditanam di tepi jalan.

Pekebun lebih serius menanamnya dengan sistem surjan (galangan besar) yang biasanya meninggikan lahan setinggi 50 cm dengan lebar 3-5 m dan panjang 100-150 m tergantung kondisi lahan. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan nampaknya perkebunan nanas ini cukup menjanjikan dan menguntungkan. Para pekebun nanas ini dapat mencukupi kehidupan keluarga bahkan lebih dari itu, mereka bisa membeli kendaraan dan juga menyekolahkan anak-anak mereka.

Meskipun dari tahun ke tahun ada peningkatan permintaan buah Nanas serhingga dapat menunjang perekonomian masyarakat di Tamban, namun usaha ini ada faktor yang mempengaruhinya, sehingga menjadi kendala, seperti kalau musim hujan harganya menjadi lebih murah dan warna buahnya pun menjadi agak pucat. Memperhatikan permasalahan yang terjadi di lapangan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam lagi tentang bagaimana sebenarnya peranan usaha perkebunan nanas dalam menunjang perekonomian masyarakat di Tamban.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: **Peranan Usaha Perkebunan Nanas Untuk Menunjang Perekonomian Masyarakat di Tamban.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskanlah permasalahan penelitian ini, yaitu: Bagaimana peranan usaha perkebunan nanas untuk menunjang perekonomian masyarakat di Tamban?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, ditetapkanlah tujuan penelitian ini, yaitu: Mengetahui peranan usaha perkebunan nanas untuk menunjang perekonomian masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan informasi ilmiah dalam ilmu kesyariahan, khususnya dibidang kajian ekonomi Islam yang dalam penelitian ini membahas peranan usaha perkebunan nanas untuk menunjang perekonomian masyarakat di Tamban, sehingga mengetahui tentang bagaimana sebenarnya yang harus dilakukan agar dapat melaksanakan aktivitas bisnis menurut ekonomi Islam.
2. Bahan kajian ilmiah dan terapan dalam bidang ekonomi Islam dan referensi bagi peneliti lain yang berkeinginan mengkaji permasalahan ini dari aspek yang berbeda.

3. Untuk menambah *khazanah* pengembangan literatur pada kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami maksud dari penelitian yang dilakukan ini, diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Peranan, ialah: sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan, kedudukan yang utama. [8]
2. Usaha ialah terdiri dari: usaha berarti kegiatan yang dilakukan dengan mengerahkan tenaga dan pikiran mencapai suatu maksud, pekerjaan usaha.[9] Perkebunan ialah budidaya perkebunan secara baik, sungguh-sungguh, dan terencana untuk memperoleh hasil komoditas yang sebaik-baiknya.
3. Menunjang perekonomian masyarakat, ialah perannya dalam meningkatkan penghasilan atau menjadi penopang kehidupan sebagian masyarakat yang menjadi pekebun atau yang mengusahakannya di Desa Mekar Sari.

Dapat disimpulkan, maksud penelitian ini adalah mengangkat mengenai posisi penting atau kedudukan yang utama dalam kegiatan atau pekerjaan usaha perkebunan nanas yang dijadikan sebagai penopang kehidupan oleh sebagian petani (pekebun) ataupun pekerjanya di Handil Berkat Bersama.

---

[8]W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 870.

[9]*Ibid*, hlm. 1350.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan penelitian terdahulu penulis menemukan penelitian berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu sekripsi dengan judul *Usaha Walet di Desa Bahaur* oleh M. Wahyudi yang mengangkat permaslahan tentang lebih menekankan kepada usaha walet yang dijalankan warga, bagaimnana pengelolaan serta pandangan Ekonomi Islam di Desa Bahaur. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syahrifani, Fakultas Syariah jurusan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin, dengan Judul *Peranan Usaha Apam Barabai Untuk Menunjang Perekonomian Pengusaha di Barabai* yang mengkaji masalah peranan Apam Barabai untuk menunjang perekonomian pengusaha di Barabai.

Berdasarkan dengan hal di atas, permasalahan yang akan penulis angkat dalam hal ini adalah lebih menekankan kepada usaha perkebunan nanas untuk menunjang perekonomian masyarakat Tamban.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan, yang menguraikan permasalahan terkait penelitian ini tentang bagaimana peranan usaha perkebunan nanas untuk menunjang perekonomian mayarakat di Tamban sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan, yaitu apakah sudah memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan para petani dan penjualnya dari tinjauan ekonomi Islam. Kemudian dirumuskanlah permasalahan penelitian dan ditetapkan tujuan penelitiannya. Lalu

disusunlah signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis tentang kegiatan ekonomi dalam Islam, terdiri atas: pengertian bisnis/usaha, kegiatan usaha dalam ekonomi Islam, landasan dalam melakukan kegiatan usaha dalam ekonomi Islam, tujuan berusaha dalam ekonomi Islam, pandangan islam tentang perkebunan/pertanian.

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri atas: jenis dan sifat penelitian, waktu dan tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan tahapan penelitian.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis, terdiri dari: *Pertama*, penyajian data tentang peranan usaha perkebunan nanas untuk menunjang perekonomian masyarakat, berisikan: diskripsi data, dan rekapitulasi dalam bentuk matrik. *Kedua*, analisis terhadap hasil penelitian berupa tinjauan ekonomi Islam terhadap peranan usaha perkebunan nanas untuk menunjang perekonomian masyarakat di Tamban.

Bab V merupakan penutup dari penelitian yang dilakukan ini, terdiri atas: simpulan dan saran.